



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh)

Efvy Zamidra Zam

AMIK Depati Parbo Kerinci

Email: efvy.zam@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Effect of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Reports Through Internal Control (Case Study of the Ministry of Religion of Sungai Penuh City), this type of research is quantitative research and data collection techniques in this study use observation and questionnaires, where Questionnaires were distributed to 20 respondents who are employees of the Ministry of Religion of Sungai Penuh City. The findings of the study indicate that there is a direct influence between the Accounting Information System on internal control, namely, 0.25. There is a direct influence between the Accounting Information System on the Quality of Financial Statements, which is 0.11. There is a direct influence between Internal Control on the Quality of Financial Statements, which is 0.10. There is an indirect effect of the Accounting Information System on the Quality of Financial Statements through Internal Control which is 0.05.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Quality of Financial Reports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh), jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan penyebaran kuesioner, dimana kuesioner di sebarakan kepada 20 responden yang merupakan pegawai Kementerian Agama Kota Sungai Penuh. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian internal yaitu, sebesar 0,25. Terdapat pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu, sebesar 0,11. Terdapat pengaruh langsung antara Pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu, sebesar 0,10. Terdapat pengaruh tidak langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengendalian internal yaitu, sebesar 0,05.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Upaya kongrit untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintahan pusat maupun pemrinthaan daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan, Bandi (2014). Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan. Laporan keuangan pemerintah

kemudian disampaikan kepada DPD/DPRD dan masyarakat umum setelah di audit oleh badan pemeriksa keuangan (BPK). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Mengemukakan bahwa sudah menjadi konsekuensi jika laporan keuangan tersebut harus dilaporkan secara terbuka dan aksesibel bagi para pengguna informasi karena laporan keuangan itu merupakan refleksi dari komitmen pemerintah daerah untuk menjalankan mandat dari masyarakat dan mewujudkan good governance dipemerintahan daerah itu sendiri.

Besarnya kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi tanggungjawab pemerintah daerah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Salah satu hal yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis teknologi computer atau website. Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang dikembangkan suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil.

Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggung jawaban atas laporan keuangan yang dibuat. yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan. Secara umum sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan keuangan instansi/bisnis.

Dari pengamatan peneliti, Fenomena yang terjadi dalam setiap penyajian DIPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) yaitu masih terdapat beberapa temuan tentang penerapan unsur Sistem informasi akuntansi dan Pengendalian Internal yang tidak diterapkan dengan baik, sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti penyajian laporan keuangan yang belum dapat dipertanggung jawabkan, terlihat Setiap transaksi pengadaan barang dan laporan realisasi anggaran kegiatan di Kemenag masih kurang transparansi, sehingga masih ada mosi tidak percaya dan juga laporan keuangan yang susah di pahami, apabila bahasa istilah dan penulisan urutan tidak baik, maka si pembaca laporan keuangan sangat susah memahami laporan keuangan tersebut, sedangkan laporan keuangan merupakan patokan pimpinan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi, di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat ketidak jujuran transaksi seperti pembelian barang, jumlah pengeluaran pembelian barang tidak sesuai dengan jumlah barang yang dibeli serta peristiwa lainnya yang seharusnya tidak terjadi. dan juga dalam hal pengawasan/pengendalian dilakukan pimpinan Kemenag masih belum dilakukan dengan baik, terlihat tidak dilakukan pengawasan/kontrol secara terus menerus setiap waktu dan juga tidak dilakukan penilaian terpisah dengan cara mandiri dan review semua transaksi-transaksi yang pernah dilakukan oleh pimpinan, sehingga banyak celah terjadinya kesalahan pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh masih belum memenuhi kriteria nilai informasi yang disyaratkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengendalian Internal (Studi Kasus Kota Kementerian Agama Sungai Penuh).

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Gelinas & Wriggins (2012:14) sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem khusus dari sistem informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dari suatu kejadian bisnis. Tujuannya untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen

dan untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2015:227) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi untuk informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya untuk mendukung ketetapan dalam mengambil keputusan.

Sistem ini meluas ke seluruh kegiatan perusahaan dan menyediakan informasi bagi semua pengguna di suatu perusahaan. Dari uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen dalam perusahaan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis serta mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan sebuah keputusan yang relevan untuk pihak eksternal dan pihak internal perusahaan.

Adapun menurut Purnama (2010:18) tujuan sistem informasi akuntansi adalah antara lain :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada dan baik.
- c. Mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
- d. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
- e. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2008:157) adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan lengkap yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Indikator sistem informasi akuntansi dikemukakan Jogiyanto (2007:14), memberikan enam dimensi tolak ukur sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (*format*).

2. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

3. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela.

4. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan.

5. *Net Benefit* (manfaat-manfaat bersih)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ramadhani, dkk (2014:124) yang dikutip dalam *Govermental accounting Standard Board* (GASB, 1998) tujuan penyajian laporan keuangan sektor publik adalah untuk membantu memenuhi kewajiban pemerintah untuk menjadi akuntabel secara publik dan untuk membantu memenuhi kebutuhan para pengguna laporan yang mempunyai keterbatasan kewenangan, keterbatasan kemampuan atau sumber daya untuk memperoleh informasi dan oleh sebab itu mereka menyandarkan pada laporan sebagai sumber informasi penting. Untuk tujuan tersebut, pelaporan keuangan harus mempertimbangkan kebutuhan para pengguna dan keputusan yang mereka buat. Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel (2005:90) yang dikutip dalam *Accounting Principles* mengemukakan bahwa pengguna membutuhkan informasi yang rinci dan tepat waktu. Bagi para pengguna internal, akuntansi memberikan laporan-laporan internal. Selain itu, informasi yang

telah diiktisarkan, di sajikan dalam bentuk laporan keuangan agar memudahkan para pengguna dalam sistem informasi akuntansi dalam menerapkan kepada masyarakat agar masyarakat mampu mengetahui perkembangan laporan keuangan di dalam pemerintahan tersebut.

Kualitas Laporan Keuangan Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Kualitas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, menurut Diamond (2002:231), pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1, alinea 49, (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010) dinyatakan bahwa neraca mencantumkan sekurang-kurangnya pos-pos berikut: kas dan setara kas; investasi jangka pendek; piutang pajak dan bukan pajak; persediaan; investasi jangka panjang; aset tetap; kewajiban jangka pendek; kewajiban jangka panjang; dan ekuitas dana.

Dalam pernyataan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) berbasis akrual No. 1 (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010) bahwa tujuan pernyataan standar ini adalah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statements) dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna laporan termasuk lembaga legislatif sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan disusun dengan menerapkan basis akrual. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi-transaksi spesifik dan peristiwa-peristiwa yang lain, diatur dalam standar akuntansi pemerintahan lainnya.

Informasi keuangan di dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan akuntabilitas untuk para manajer (kepala daerah dan para pejabat pemda) ketika mereka menjadi bertanggung jawab tidak hanya pada kas masuk dan kas keluar, tetapi juga pada aset dan utang yang mereka kelola;
2. Meningkatkan transparansi dari aktivitas pemerintah. Pemerintah umumnya mempunyai jumlah aset yang signifikan dan utang, pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas.
3. Memfasilitasi penilaian posisi keuangan dengan menunjukkan semua sumber daya dan kewajiban;
4. Memberikan informasi yang lebih luas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Diamond, 2002).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan efektif maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi (Davia dkk, 2000:19).

Pengendalian internal merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan. Menurut Tuti Herawati (2014) bahwa sistem pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggara dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggara sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (cost and benefit), sumber daya manusia, kejelasan criteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif.

Adapula pengertian dari pengendalian (control) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi, atau sistem. Salah satu tujuan sebuah SIA adalah membantu manajemen dalam

mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan ini dengan merancang sistem pengendalian yang efektif dan dengan cara pengkajian sistem pengendalian yang sekarang dipakai untuk menjamin bahwa sistem tersebut beroperasi secara efektif. Tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, yang timbul antara lain karena sebab-sebab sebagai berikut:

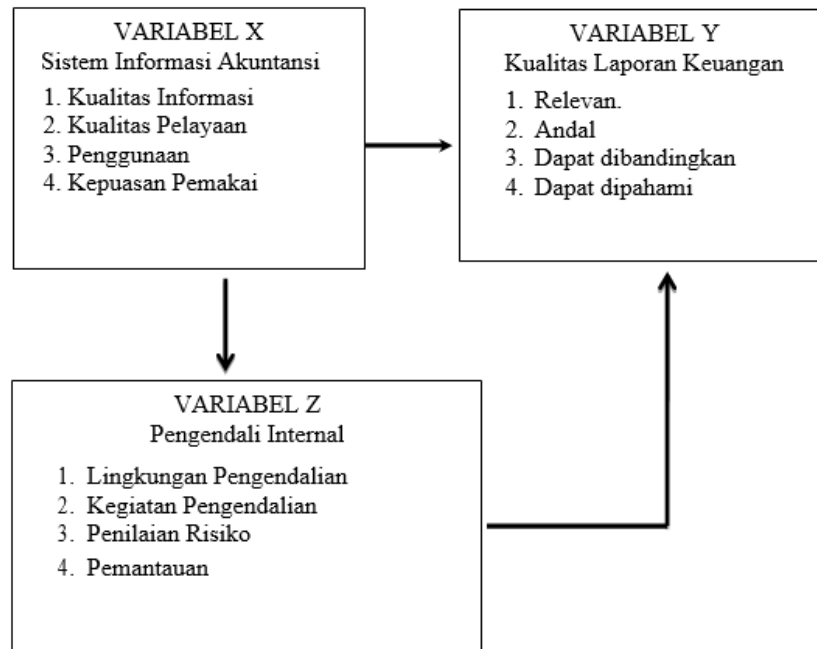
1. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros
2. Keputusan manajemen yang tidak baik
3. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data
4. Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja
5. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan
6. kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan
7. Tidak ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan
8. Perubahan secara tidak sah terhadap SIA atau komponen-komponennya.

Selanjutnya secara umum pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Antara sebuah tujuan dengan tujuan lainnya seringkali bertentangan. Sebagai contohnya seperti perusahaan yang menginginkan untuk melakukan perubahan yang cukup drastis dalam proses bisnis dengan melakukan perekayasaan ulang (*reengineering*) sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik dan lebih cepat serta memperbaiki efisiensi operasi. Namun jika hari ini dilakukan, maka perusahaan akan menghadapi risiko dalam upaya melindungi atau menjaga aktiva dan diperlukan perubahan yang signifikan dalam kebijakan manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh Sebanyak 20 orang Pegawai Negeri Sipil. Sampel dalam penelitian ini penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:107) mengatakan bahwa apabila banyaknya sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua, penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, karena populasinya berjumlah 20 orang yang terdiri dari seluruh pegawai di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh maka penulis memutuskan untuk mengambil seluruhnya untuk dijadikan sampel.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden, maka digunakan path analysis karena terdapat variabel intervening dalam variabel penelitian. Ghazali (2011:251) menjelaskan bahwa hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) hubungan ke dua tadi. Sedangkan hubungan tidak langsung terjadi jika ada variabel ke tiga yang memediasi ke dua hubungan variabel.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis untuk penelitian ini terdiri dari:

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh langsung terhadap pengendali internal.

H2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh langsung terhadap Kualitas laporan Keuangan.

H3 : Pengendali Internal berpengaruh langsung terhadap Kualitas laporan Keuangan

H4 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengendali internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2016:177) dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Keandalan alat ukur mempunyai arti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa keseluruhan dari item pernyataan variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki 4 indikator, Pengendali Internal memiliki 4 indikator serta Kualitas Laporan Keuangan 4 indikator dengan setiap pertanyaan mempunyai angka koefisien korelasi yang lebih besar dari angka kritis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau lebih besar dari 0,444 (pada $df = 18$), dengan demikian dapat dinyatakan item pernyataan variabel Sistem Informasi Akuntansi, Pengendali internal dan Kualitas Laporan Keuangan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:177) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,5 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,5 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel penelitian ini dapat ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

No	Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sistim Informasi Akuntansi	0,759	Reliabel
2	Pengendali Internal	0,822	Reliabel
3	Kualitas Laporan Keuangan	0,725	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach Alpha (α) untuk seluruh variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,5 sehingga seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Secara Simultan

Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33,391	2	16,695	4,186	,033^b
Residual	67,809	17	3,989		
Total	101,200	19			

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 4,186 dan F tabel sebesar 3,55 dengan signifikansi sebesar 0,033 oleh karena itu $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,186 > 3,55$) maka dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa: Sistem informasi akuntansi dan pengendali internal bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh.

Uji Secara Parsial

Uji t adalah uji statistik yang merupakan uji koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya tetap/dikendalikan. Tingkat toleransi kesalahan yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 3. Hasil uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,370	4,946		1,692	,109
Sistim informasi akuntansi	,278	,193	,333	1,446	,046
Pengendalian internal	,146	,102	,329	1,430	,171

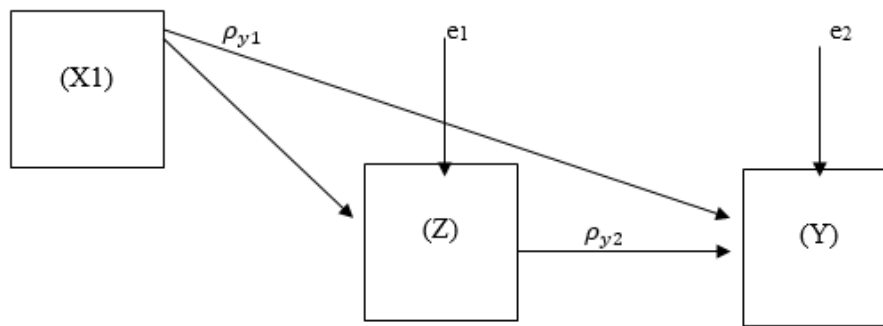
Berdasarkan Tabel 3 diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,446 > 0,46$ dengan tingkat signifikan 0,046 (Signifikansi $> 5\%$) Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara sistim informasi akuntansi (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh.

Selanjutnya t_{hitung} untuk Pengendalian internal sebesar $1,430 < 1,71$ dengan tingkat signifikan 0,171 (Signifikansi $> 5\%$) Maka terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Pengendali Internal (Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di Kementerian Agama Kota Sungai Penuh.

Analisis Jalur

Untuk mengetahui pengaruh langsung setiap variabel yaitu variabel Sistim Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Pengendali internal (Z), variabel Sistim Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), variabel Pengendali Internal (Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), dan pengaruh tidak langsung dari variabel Sistim Informasi Akuntansi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Pengendali

Internal (Z), berdasarkan konsepsi di atas dapat dilihat dalam spesifikasi model analisis, sebagaimana tergambar dalam gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis Jalur Pengaruh Variabel Sistim Informasi Akutansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Pengendalian Internal (Z)

Berdasarkan hasil analisis regresi bertingkat dapat ditentukan masing-masing koefisien jalur sebagai berikut :

- Regresi tahap 1 Beta $X_{12} = 0,506$ ($t = 2,490$) = ρ_{21}
- Regresi tahap 2 Beta $X_{1Y} = 0,333$ ($t = 1,446$) = ρ_{Y1}
- Regresi tahap 2 Beta $X_{2Y} = 0,329$ ($t = 1,430$) = ρ_{Y2}

Keterangan:

- Beta = Koefisien regresi terstandar, digunakan sebagai koefisien jalur
- ρ_{21} = Koefisien jalur antara X1 dengan X2
- ρ_{Y1} = Koefisien jalur antara X1 dengan Y
- ρ_{Y2} = Koefisien jalur antara X2 dengan Y

Dengan menggunakan rumus $\sqrt{(1 - R^2)}$ maka dapat dihitung koefisien jalur untuk residual setiap variabel sebagai berikut: Koefisien jalur untuk residual substruktur 1: Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Pengendalian Internal (Z) $e_1 = 0,862$. Koefisien jalur untuk residual substruktur 2: Sistim Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), $e_2 = 0,818$.

Berikutnya dilakukan proses merangkum pengaruh langsung dan tidak langsung. Memperhatikan model yang disajikan dimana terdapat koefisien jalur sehingga ditemukan harga $\rho_{21} = 0,506$, $\rho_{Y1} = 0,333$ dan $\rho_{Y2} = 0,329$, dengan demikian dapat disusun rekapitulasi baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan hasil sebagaimana diuraikan:

- Pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Pengendalian Internal (Z) sebesar 0,256036
- Pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,110889
- Kontribusi pengaruh langsung variabel Pengendalian Internal (Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) yaitu, sebesar 0,108241.
- Kontribusi pengaruh tidak langsung variabel Sistim Informasi Akutansi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) melalui Pengendalian Internal (Z) sebesar 0,0554.

Untuk pengaruh tidak langsung, nilai perhitungan t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,74 untuk signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengendalian internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,241 < 1,74$).

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian internal, diketahui bahwa kontribusi pengaruh langsung variabel Sistim Informasi Akuntansi (X1) terhadap Pengendalian internal sebesar (25,6%). Terdapat pengaruh langsung antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, diketahui bahwa kontribusi

pengaruh langsung variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar (11,09%). Terdapat pengaruh langsung antara Pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan diketahui bahwa kontribusi pengaruh langsung variabel Pengendalian internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu, sebesar (10,82%). Serta terdapat pengaruh tidak langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengendalian internal diketahui bahwa kontribusi pengaruh tidak langsung variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pengendalian internal sebesar (5,54%).

Implikasi dari penelitian ini menyarankan bahwa Sistem Informasi Akuntansi harus diterapkan dengan optimal dan tentunya disertai dengan Kualitas Laporan Keuangan. Karena melalui Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal yang baik akan menimbulkan Kualitas Laporan Keuangan yang baik pula. Dengan pemberian Pengendalian internal oleh atasan, sehingga pegawai menjadi lebih termotivasi lagi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Diamond, 2002. *Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia
- Davia, 2000. *Efektifitas pengendali internal*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali 2016. *Analisis multivariante dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Depenegoro.
- Gelinas & Wriggins 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- James. A. Hall. 2009. *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem pengendali internal*. Alfabeta. Bandung
- Jogiyanto. 2015. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi offset.
- Marzuki, A. 2012. *Analisi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan*. Jurnal Emba, Vol 1 No.3.
- Mulyasa, 2009. *Efektifitas dalam perspektif umum*. Alfabeta. Bandung
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnama, Y. I. 2010. *Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah*. Jurnal Solusi, Vol 5 No.2.
- Ramadhani. 2014. *Penyajian laporan keuangan sektor publik*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmat 2011 *Efektifitas dalam perspektif umum*. Alfabeta. Bandung
- Susanto, A. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mothods)*, Jakarta, Alfabeta
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Vina. 2009. *Mewujudkan Good Governance*. Yogyakarta: Andi offset